

**PARTISIPASI EKONOMI, PENDIDIKAN DAN POLITIK PEREMPUAN
DALAM OPTIMALISASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
(BUKTI DARI INDONESIA)**

***WOMEN'S ECONOMIC, EDUCATION, AND POLITICAL PARTICIPATION IN
OPTIMIZATION OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX
(EVIDENCE FROM INDONESIA)***

Oleh:

**Lailatul Nur Afifah^{1)*}, Zanuba Qothrun Nada²⁾, Dian Septi Purnama Sari³⁾
dan Muhammad Ghafur Wibowo⁴⁾**

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[*lailatulnurafifah28@gmail.com](mailto:lailatulnurafifah28@gmail.com)
²⁾ Mahasiswa Program Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
³⁾ Mahasiswa Program Magister Ekonomi Islam, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
⁴⁾ Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

The human development index is a proxy that describes the quality of life of a population. However, the concern for gender inequality in Indonesia is still felt by women which causes discrimination in various aspects of life. The purpose of this study is to explore the factors that influence the Human Development Index of women in Indonesia. The data source used in the form of panel data was obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS) for the 2016-2020 period. Data analysis using panel data regression was processed with Eviews 10. The results showed that the estimated model chosen was the Common Effect Model (CEM) in which the variables AHH, HLS, RLS, and PPS had a positive and significant effect on women's HDI. While the variables PDP, PTP and PP have no effect on the HDI of women. The Adjusted R-Square value of 0.944227 which means 94.42% of the variables AHH, HLS, RLS, PPS, PDP, PTP, and PP in this study were able to explain the variation of the female HDI variable. Meanwhile, the remaining 5.58% is explained by other variables outside the study.

Keywords: HDI, Women Empowerment, Economy, Education, Politics.

ABSTRAK

Indeks pembangunan manusia merupakan proksi yang menggambarkan kualitas hidup suatu penduduk. Namun kekhawatiran ketimpangan gender di Indonesia masih dirasakan pada perempuan yang menimbulkan diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada perempuan di Indonesia. Sumber data yang digunakan berupa data panel diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2016-2020. Analisis data menggunakan regresi data panel diolah dengan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi model terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) yang mana variabel AHH, HLS, RLS, dan PPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM perempuan. Sedangkan variabel PDP, PTP dan PP tidak berpengaruh terhadap IPM Perempuan. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,944227 yang

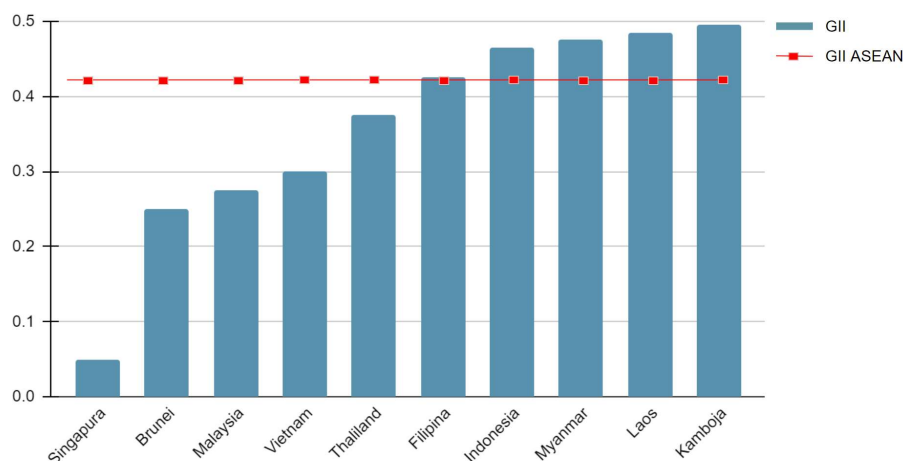
berarti 94,42% variabel AHH, HLS, RLS, PPS, PDP, PTP, dan PP pada penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel IPM Perempuan. Sedangkan, sisanya sebesar 5,58% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: IPM, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi, Pendidikan, Politik

1. PENDAHULUAN

Diskriminasi gender menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Meskipun pemerintah sudah banyak berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan serta perluasan kapasitas strategi kelembagaan gender, akan tetapi data memperlihatkan kesenjangan gender antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai hal seperti partisipasi, akses, manfaat, kontrol dan penguasaan sumber daya pada berbagai bidang yaitu kesehatan, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan beberapa bidang strategis lainnya (Ramdayani *et al.*, 2021).

Negara Indonesia masih mengalami ketimpangan gender yang sangat memprihatinkan dimana dalam berbagai aspek kehidupan diskriminasi masih sering terjadi pada perempuan. Perihal ini terbukti dari dimensi *Gender Development Index* (GDI) yang menunjukkan bahwa Indonesia terletak pada posisi yang kurang menyenangkan. Salah satu faktor yang menyebabkan GDI Indonesia di bawah rata-rata dunia dikarenakan lambatnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Kemen PPA, 2020).



Gambar 1.1 Data Kesetaraan Gender di Negara ASEAN

Dari gambar di atas, dapat terlihat data kesetaraan gender di negara-negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang terbukti bahwa Indonesia

tertinggal dengan Negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Filipina. Tetapi posisi Indonesia masih lebih baik dibandingkan dengan Kamboja, Laos, dan Myanmar. Hal ini mengisyaratkan bahwa kesetaraan gender di Indonesia cukup tertinggal dengan negara-negara lain.

Menurut Todaro & Smith (2009) aspek paling utama dalam suatu proses pembangunan merupakan kemajuan pada bidang ekonomi, akan tetapi aspek tersebut tidaklah satu-satunya aspek yang dapat memacu kemajuan suatu perekonomian. Indeks pembangunan manusia memiliki tiga faktor diantaranya yaitu kesehatan, pendidikan yang dicapai, serta ekonomi. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dan menjadi sangat berarti dalam menetapkan tingkat kemampuan suatu provinsi untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Bertambahnya IPM di suatu daerah dapat meningkat apabila ketiga faktor tersebut ditingkatkan, dimana nilai IPM yang tinggi memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi di daerah tersebut dinyatakan berhasil (Arofah & Rohimah, 2019).

Dimensi kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang berguna untuk mengukur pembangunan manusia yang diproksikan dengan umur panjang dan sehat (*a long and healthy life*). Indikator tersebut mengacu pada Angka Harapan Hidup (AHH) dimana penduduk dihitung sejak kelahiran mereka. Apabila angka harapan hidup penduduk tinggi maka dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di daerah tersebut berhasil (Zarulli *et al.*, 2018). Di samping itu, pembangunan manusia berhubungan erat dengan proses pendidikan. Menurut Sukirno (2015) peran penting pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini kesadaran pendidikan, hak kebebasan serta kesetaraan bagi perempuan di negara-negara berkembang dapat menentukan status perempuan dalam masyarakat, sehingga tujuan pendidikan dapat mendorong peningkatan pembangunan suatu negara (Razmi *et al.*, 2015).

Pada bidang ekonomi kesenjangan gender masih terjadi, dimana pertumbuhan pengeluaran perkapita yang didapat oleh laki-laki selalu lebih tinggi dibanding dengan perempuan (Kemen PPA, 2020). Menurut BPS (2021) pengeluaran perkapita disesuaikan diperlukan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk karena semakin membaiknya ekonomi. Faktor selanjutnya adalah rendahnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan publik (politik). Perempuan di parlemen

diharapkan dapat mendorong keterwakilan untuk kesejahteraan perempuan dengan cara mewakili, mengawal, dan mempengaruhi kebijakan yang lebih adil dan responsif terhadap gender. Politisi perempuan harus mampu menjalankan perannya yang lebih luas dalam kesetaraan dan keadilan gender (Rahmaniah, 2016).

Pengakuan profesionalitas perempuan pada dunia kerja dapat diperhitungkan dengan melihat partisipasi aktif perempuan. Tingginya persentase perempuan menduduki posisi tenaga profesional, mengindikasikan bahwa pencapaian pembangunan kesehatan dan pendidikan bagi perempuan akan menciptakan pemberdayaan yang baik (Wilson, 2015). Todaro & Smith (2009) mengemukakan bahwa besarnya penghasilan perempuan diikuti tingginya peluang untuk meningkatkan modal, sehingga perempuan dapat meningkatkan kesetaraan gender. Maka dari itu, kontribusi perempuan melalui sumbangan pendapatan perempuan dapat mempertimbangkan kedudukannya di dunia kerja serta dapat mengindikasikan adanya kemandirian perempuan secara ekonomi (Kemen PPPA, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas, pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, pendidikan dan politik penting untuk diteliti yang berkaitan dengan indeks pembangunan manusia perempuan. Namun, hanya sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji peran perempuan dalam mengambil keputusan dalam aspek ekonomi, pendidikan dan politik terhadap indeks pembangunan manusia khususnya perempuan. Pada penelitian Abdurrahman & Tusianti (2021) melihat pengaruh perempuan dari segi ekonomi dan politik terhadap IPM perempuan. Kemudian penelitian Ramdayani *et al.* (2021) melihat partisipasi perempuan dalam politik penting bagi pembangunan ekonomi saja. Penelitian Razmi *et al.* (2015) melihat hubungan pendidikan wanita dan pembangunan manusia. Penelitian Haque *et al.* (2020) meneliti partisipasi perempuan dalam pendidikan dan politik di negara-negara OKI. Selain itu, beberapa penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IPM secara umum (Arisman, 2018; Arofah & Rohimah, 2019; Bhakti *et al.*, 2014; Fibriyani & Afifah, 2018; Sofilda *et al.*, 2015).

Maka dari itu, penelitian ini dirumuskan dengan tujuan untuk mengeksplorasi determinan indeks pembangunan manusia pada perempuan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam dunia akademis yaitu memberikan tambahan referensi ilmiah mengenai pengaruh perempuan dalam pengambilan

keputusan dari aspek ekonomi, pendidikan dan politik terhadap IPM dengan cakupan data yang lengkap, yakni mencakup seluruh provinsi di Indonesia.

2. METODOLOGI

Data dan sumbernya

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik berupa data panel pada kurun waktu 2016-2020 yang mencangkup 34 provinsi di Indonesia.

Variabel Penelitian

Terdapat delapan variabel dalam penelitian ini yaitu tujuh variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen antara lain: angka harapan hidup (X1) dengan satuan tahun, harapan lama sekolah (X2) dengan satuan tahun, rata-rata lama sekolah (X3) dengan satuan tahun, pengeluaran perkapita disesuaikan (X4) dengan satuan ribu rupiah, perempuan di parlemen (X5) dengan satuan persen, perempuan tenaga profesional (X6) dengan satuan persen, dan sumbangan pendapatan perempuan (X7) dengan satuan persen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen adalah indeks pembangunan manusia perempuan (Y) dengan satuan persen.

Metode Analisis

Pengujian regresi data panel mempunyai tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut langkah-langkah regresi data panel menggunakan *software Eviews 10*:

Langkah 1: Pengujian Estimasi Model

- a. Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara CEM dengan FEM, apabila CEM terpilih menjadi model terbaik maka H_0 diterima, sebaliknya jika FEM menjadi model terbaik maka H_a diterima.
- b. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM dengan CEM, apabila REM terpilih menjadi model terbaik maka H_0 diterima, dan jika FEM menjadi model terbaik maka H_a diterima.
- c. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model terbaik antara CEM dengan REM, jika CEM terpilih menjadi model terbaik maka H_0 diterima, sebaliknya jika REM menjadi model terpilih maka H_a diterima.

Langkah 2: Pengujian Hipotesis

- a. Uji parsial (uji t) apabila nilai probabilitas < 0,05, menunjukkan bahwa variabel dependen secara parsial dipengaruhi oleh variabel independen.
- b. Uji F, apabila nilai Probabilitas (F-statistic) < 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$IPMP_{it} = \beta_0 + \beta_1AHH_{it} + \beta_2HLS_{it} + \beta_3RLS_{it} + \beta_4PPS_{it} + \beta_5PDP_{it} + \beta_6PTP_{it} + \beta_7PP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

β_0 : Konstanta

IPMP : Indeks Pembangunan Manusia Perempuan

AHH : Angka Harapan Hidup

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-Rata Lama Sekolah

PPS : Pendapatan Perkapita Disesuaikan

PDP : Perempuan di Parlemen

PTP : Perempuan Tenaga Profesional

PP : Sumbangan Pendapatan Perempuan

e : error

i : Cross Section

t : Times series

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data variabel penelitian. Tabel dibawah ini merupakan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Statistika Deskriptif Data Penelitian

Statistik	IPM	AHH	HLS	RLS	PPS	PDP	PTP	PP
Mean	67.06400	71.60959	13.13165	8.032941	8453.741	17.47724	76.09518	33.20247
Median	67.25000	71.82500	13.07000	8.000000	7889.000	17.71500	49.00500	34.41000
Maximum	79.17000	76.83000	15.63000	10.76000	17087.00	38.64000	4742.000	43.56000

Minimum	50.41000	66.20000	9.930000	5.320000	3891.000	1.540000	33.41000	23.00000
Std. Dev.	4.863289	2.576901	0.848452	1.022863	2506.102	7.254010	360.0127	4.495421
Skewness	-0.390678	-0.115320	-0.341458	0.087294	1.169725	0.399716	12.91908	-0.172853
Kurtosis	5.037863	2.477143	5.918534	3.215438	4.998013	3.261901	167.9375	2.471525
Jarque-Bera	33.74076	2.313231	63.63818	0.544668	67.04430	5.012755	197426.6	2.824825
Probability	0.000000	0.314549	0.000000	0.761600	0.000000	0.081563	0.000000	0.243555
Sum	11400.88	12173.63	2232.380	1365.600	1437136.	2971.130	12936.18	5644.420
Sum Sq. Dev.	3997.118	1122.231	121.6581	176.8161	1.06E+09	8892.892	21903949	3415.289
Observations	170	170	170	170	170	170	170	170

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 10

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata IPM tahun 2016-2020 sebesar 67,064 persen, nilai *median* sebesar 67,250 persen dengan nilai maksimal menunjukkan 79,170 persen dan nilai minimal sebesar 50,41 persen. Rata-rata AHH yaitu 71,609 tahun dengan nilai maksimal sebesar 76,830 tahun dan nilai minimal sebesar 66,200 tahun. Nilai maksimal HLS yaitu 15,630 tahun dengan nilai minimal yaitu 9,930 tahun dan rata-ratanya sebesar 13,131 tahun. Rata-rata RLS yaitu 8,032 tahun dengan nilai maksimal sebesar 10,760 tahun dan nilai minimalnya sebesar 5,320 tahun. Nilai maksimal PPS sebesar Rp 17087.00 ribu dengan nilai minimal sebesar Rp 3891.000 ribu dan rata-rata menunjukkan Rp 8453.741 ribu. Rata-rata PDP sebesar 17,477 persen dengan nilai maksimal sebesar 38,640 persen dan nilai minimal sebesar 1,540 persen. Nilai maksimal PTP yaitu 4742,00 persen dengan nilai minimal sebesar 33,410 persen dan rata-rata sebesar 76,095 persen. Rata PP sebesar 33,202 persen dengan nilai maksimal sebesar 43,560 persen dan nilai minimal sebesar 23,000 persen.

2. Uji Estimasi Model

Tabel 3.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.914540	(33,129)	0.6045
Cross-section Chi-square	35.737755	33	0.3410

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 10

Tabel 3.2 merupakan hasil olah data dari uji chow yang menampilkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,6045 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti model terpilih adalah CEM.

Tabel 3.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.530641	7	0.2168

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 10

Tabel 3.3 menampilkan hasil olah data dari uji hausman yang menunjukkan nilai probabilitas $0,2168 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang terpilih adalah REM.

Tabel 3.4 Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.375525 (0.1233)	0.526324 (0.4682)	2.901849 (0.0885)

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 10

Tabel 3.4 menampilkan hasil output dari uji langrange multiplier yang menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar $0,1233 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang terpilih adalah CEM. Berdasarkan hasil uji pemilihan model di atas, menunjukkan bahwa model CEM merupakan model yang terpilih.

Tabel 3.5 Hasil Output Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-75.50012	3.412467	-22.12479	0.0000
AHH	0.412807	0.042806	9.643648	0.0000
HLS	0.786324	0.130531	6.024030	0.0000
RLS	1.288439	0.124512	10.34790	0.0000
LOG(PPS)	10.36661	0.444657	23.31373	0.0000
PDP	0.009939	0.012912	0.769792	0.4425
PTP	7.52E-05	0.000247	0.304861	0.7609
PP	-0.035286	0.023896	-1.476645	0.1417
R-squared	0.946537			
Adjusted R-squared	0.944227			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* 10

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 3.5, maka dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$IPMP = -75.50012 + 0.412807AHH + 0.786324HLS + 1.288439RLS + 10.36661PPS + 0.009939PDP + 7.52E-05PTP - 0.035286PP + e$$

Interpretasi: setiap AHH, HLS, RLS, PPS, PDP, PTP bertambah satu satuan maka akan menyebabkan naiknya nilai IPMP dan sebaliknya setiap PP bertambah satu satuan maka akan menyebabkan turunnya nilai IPMP. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,944227 yang berarti 94,42% variabel AHH, HLS, RLS, PPS, PDP, PTP, dan PP pada penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel IPM Perempuan.

Sedangkan, sisanya sebesar 5,58% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan output pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel AHH, HLS, RLS, dan PPS sebesar $0,000 < 0,05$ (alpha 5%) yang berarti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM perempuan. Sedangkan nilai probabilitas variabel PDP sebesar $0,4425 > 0,05$, probabilitas PTP sebesar $0,7609 > 0,05$, dan PP memiliki probabilitas sebesar $0,1417 > 0,05$. Artinya ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap IPM perempuan. Dan nilai probabilitas F-Statistic sebesar $0,000000 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya secara simultan ketujuh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap IPM Perempuan.

Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti AHH memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Perempuan. Hal tersebut menyatakan bahwa angka harapan hidup mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dan derajat kesehatan perempuan. Dimana angka harapan hidup yang tinggi di suatu daerah telah diikuti dengan program pembangunan kesehatan, program sosial, dan program pemberantasan kemiskinan. Selain itu, AHH menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam merealisasikan pembangunan pada sektor kesehatan yang memiliki pengaruh pada peningkatan indeks pembangunan manusia (BPS, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Arofah & Rohimah (2019) dan Masruroh (2016) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Harapan Lama Sekolah (HLS) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya HLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Perempuan. Hal tersebut menyatakan bahwa harapan lama sekolah yang dirasakan oleh anak pada umur tertentu memiliki peluang untuk menempuh pendidikan formal pada waktu tertentu (BPS, 2021). Harapan lama sekolah pada perempuan diharapkan dapat mengetahui kondisi pembangunan pada sistem pendidikan formal yang ditempuh. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Arofah & Rohimah (2019) dan Mahya & Widowati (2021) yang menyatakan bahwa harapan lama sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Perempuan. Hal tersebut menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah pada suatu daerah dapat mengetahui kualitas pendidikan penduduknya yang digambarkan dengan hasil pencapaian dalam kegiatan bersekolah. Maka semakin tingginya angka lama sekolah berarti tinggi pula jenjang pendidikan yang telah ditempuh sehingga kualitas sumber daya manusia (perempuan) terjamin (BPS, 2021). Sejalan dengan penelitian Asmawani & Pangidoan (2021) dan Masruroh (2016) yang menyatakan rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pendapatan Perkapita Disesuaikan (PPS) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya PPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Perempuan. Hal tersebut menyatakan bahwa meningkatnya indeks pembangunan manusia khususnya perempuan dapat dipengaruhi oleh pendapatan perkapita disesuaikan. Tingginya daya beli masyarakat dalam bentuk barang maupun jasa yang diikuti dengan tingginya kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (BPS, 2021). Didukung dengan penelitian Arisman (2018) dan Fibriyani & Afifah (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran pendapatan perkapita disesuaikan memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Perempuan di Parlemen (PDP) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4425 > 0,05$ yang artinya PDP tidak berpengaruh terhadap IPM Perempuan. Dalam hal ini, keterlibatan perempuan di parlemen masih belum optimal dan masih terjadi diskriminasi gender, serta kehadiran perempuan di parlemen kurang berkontribusi pada pencapaian hak-hak perempuan (Kemen PPA, 2020). Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Abdurrahman & Tusianti (2021) dan Asiedu *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di parlemen mampu mendorong terciptanya kebijakan yang responsif gender. Kebijakan responsif gender pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas hidup perempuan.

Perempuan Tenaga Profesional (PTP) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7609 > 0,05$ yang artinya PTP tidak berpengaruh terhadap IPM Perempuan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa perempuan yang berlatar belakang pendidikan dan memiliki keahlian belum mumpuni secara optimal dalam meningkatkan

pembangunan pada bidang pendidikan dan kesehatan perempuan, serta perempuan tenaga profesional kurang berkualitas dan belum sepenuhnya memenuhi jabatan-jabatan dalam pekerjaannya (Wilson, 2015). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Abdurrahman & Tusianti (2021) yang menyatakan bahwa perempuan tenaga profesional berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia perempuan.

Sumbangan Pendapatan Perempuan (PP) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1417 > 0,05$ yang artinya PP tidak berpengaruh terhadap IPM Perempuan. Hal ini menyatakan bahwa perempuan belum mampu berperan dan berkontribusi dalam finansial secara menyeluruh. Minimnya sumbangan pendapatan perempuan menunjukkan kurangnya kemandirian perempuan secara ekonomi dan belum diperhitungkan kedudukannya pada dunia kerja (Kemen PPA, 2020). Oleh karena itu, ketimpangan gender pada bidang ekonomi masih terjadi yang berdampak pada kesejahteraan perempuan. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Wilson (2015) yang menyatakan bahwa sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh indeks pembangunan manusia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Uji parsial menunjukkan bahwa:

- 1) Besarnya pengaruh angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Perempuan sebesar 0,000.
- 2) Besarnya pengaruh harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Perempuan sebesar 0,000.
- 3) Besarnya pengaruh rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Perempuan sebesar 0,000.
- 4) Besarnya pengaruh pendapatan perkapita disesuaikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Perempuan sebesar 0,000.
- 5) Besarnya pengaruh perempuan di parlemen tidak berpengaruh terhadap IPM Perempuan dengan nilai probabilitas sebesar 0,442.

- 6) Besarnya pengaruh perempuan tenaga profesional tidak berpengaruh terhadap IPM Perempuan dengan nilai probabilitas sebesar 0,761.
- 7) Besarnya pengaruh sumbangan pendapatan perempuan tidak berpengaruh terhadap IPM Perempuan dengan nilai probabilitas sebesar 0,142.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 204–219.
- Arisman. (2018). Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113–122.
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintika Unpam*, 2(1), 76–87.
- Asiedu, E., Branstette, C., Babubal, N. G., & Malokele, N. (2016). The Effect of Women's Representation in Parliament and the Passing of Gender Sensitive Policies. *Paper Presented at 2018 ASSA Annual Meeting, Philadelph*, 1–38.
- Asmawani, & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sains EKonomi*, 2(1), 96–109.
- Bhakti, N. A., Istiqomah, & Suprpto. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(4), 452–469.
- Fibriyani, V., & Afifah, A. (2018). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Dan Papua Barat Tahun 2014. *Jurnal VARIAN*, 1(2), 30–40.
- Haque, M. F., Chowdhury, M. A. M., Ahmad, N., & Rakibuddin, M. (2020). Women's Participation in Education and Politics: Evidence from the Selected OIC Countries. *Journal of Social and Political Sciences*, 3(3), 776–788.
- Mahya, A. J., & Widowati. (2021). Analisis Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 3(2), 126–140.
- Masrurroh, M. (2016). Aplikasi Regresi Partial Least Square Untuk Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota

Yogyakarta. *Media Statistika*, 9(2), 75–84.

PPA, K. (2020). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020*. Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak.

Rahmaniah, S. E. (2016). *Pendidikan Politik Berperspektif Gender*.

Ramdayani, S., Abd. Majid, M. S., & Suriani, S. (2021). Does Women's Participation in Politics Matter for Economic Development in OIC-15? An Islamic Perspective. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 209–222.

Razmi, M. J., Falahi, M. A., Abbasian, E., & Salehifard, M. (2015). The Relationship Between Women's Education and Human Development. *European Scientific Journal*, 1, 177–184.

Sofilda, E., Hermiyanti, P., & Hamzah, M. Z. (2015). Determinant Variable Analysis of Human Development Index in Indonesia (Case for High and Low Index at Period 2004-2013). *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 08(09), 11–28.

Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.

Wilson, R. (2015). Determinan Perempuan Menduduki Posisi Tenaga Profesional di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 10(1), 1–6.

Zarulli, V., Barthold Jones, J. A., Oksuzyan, A., Lindahl-Jacobsen, R., Christensen, K., & Vaupel, J. W. (2018). Women Live Longer Than Men Even During Severe Famines and Epidemics. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 1–9.